

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU

Faridah Yanti

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: faridahyanti3@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah terhadap kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilakukan di UPT SMAN 10 Luwu Utara. Populasi sebanyak 27 guru dan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan mendapatkan hasil 10 Sampel. Pengelolaan data dimulai dengan uji validitas dan uji realibilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji linieritas dan yang terakhir uji hipotesis dengan melakukan uji regresi sederhana $Y = \alpha + bX$ untuk mengetahui hubungan fungsional variable X dengan variable $Y_1, Y_2, Y_3,$ dan Y_4 . Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y_1), Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru (Y_2), Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru (Y_3), Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial guru (Y_4).

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Demokratis, Kompetensi Guru

Abstract

The study aims to determine the effect of principal democratic leadership on teacher competence, namely pedagogical competence, personality competence, professional competence and social competence. This research is a quantitative study using an ex-post facto research design. The research was conducted at UPT SMAN 10 Luwu Utara. Population of 27 teachers and determination of the number of samples using the Slovin formula and get the results of 10 samples. The data management begins with the validity test and the instrument reliability test is obtained using SPSS version 22 for windows. The next step is the normality test, linearity test and finally the hypothesis test by performing a simple regression test $Y = \alpha + bX$ to determine the functional relationship of variable X with variables $Y_1, Y_2, Y_3,$ and Y_4 . Hypothesis testing uses the help of SPSS version 22 for windows. The results showed that the principal's democratic leadership style (X) had a positive and significant effect on teacher pedagogical competence (Y_1), the principal's democratic leadership style had a positive and significant effect on the teacher's personality competence (Y_2), the principal's democratic leadership style had a positive and significant effect. teacher professional competence (Y_3), the principal's democratic leadership style has a positive and significant effect on teacher social competence (Y_4).

Keywords: Leadership Style, Democratic, Teacher Competence

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi baik lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut dipertaruhkan. Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu, hubungan memengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.¹

Sebagaimana disadari bahwa sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa atau murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.²

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Terlaksana atau tidak suatu program pendidikan dan tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.³

Kepala sekolah bertindak sebagai manager dan pemimpin. Kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang berkenaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan tersebut meliputi: menyusun perencanaan, mengembangkan

¹Kartini Kartono, "*Pemimpin dan Kepemimpinan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 81.

²Rohmat, "*Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*", (Purwokerto: STAIN Press, 2010), h. 1.

³Ngalm Purwanto, "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 101.

organisasi sekolah, memimpin sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Dengan kemampuan manajerial yang baik, diharapkan agar kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar kinerja mereka menjadi lebih baik.⁴

Kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu *manage Intellectual Capital* dan mengubahnya menjadi produk dan jasa yang berguna dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru.⁵ Indikator kinerja guru dapat didasari dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶

Dalam mewujudkan tugas maupun fungsi kepemimpinan secara integral maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Di dalam aktivitas tersebut akan tampak adanya tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki pola yang berbeda dalam menerapkan kepemimpinannya. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah untuk memengaruhi, mengarahkan, serta mendorong guru maupun staf yang ada di sekolah tersebut. Perbedaan pola kepemimpinan inilah yang disebut sebagai tipe kepemimpinan.

Kepemimpinan dapat disebut juga sebagai '*imaamah*'. Kata '*imaamah*' seakar kata dengan '*imam*' dari akar kata '*amma-yaummu-imaam-imaamah*', yang artinya (1) menjadi pemuka, (2) ketua, (3) setiap orang yang diikuti oleh kaumnya baik yang baik maupun yang buruk, (4) khalifah, (5) pemimpin pasukan.⁷ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau cara memimpin.⁸ Kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus.⁹

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak

⁴Daryanto, "*Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*", (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 1.

⁵Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 6.

⁶M. Ngalim Purwanto, "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7.

⁷Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wajiz*, (Kairo: Maktabatusy-Syuruq adDauliyah, 2012), h. 26.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 87.

⁹Kartini Kartono, "*Pemimpin dan Kepemimpinan*", h. 50.

terpaksa.¹⁰Fiedler dalam Robbins dan Judge meyakini sebuah faktor kunci dalam keberhasilan kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan dasar individu.¹¹Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seseorang pemimpin.¹²

Pemimpin demokratis adalah pembimbing yang baik bagi kelompoknya. Pemimpin menyadari dia memiliki tugas untuk mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari seluruh anggotanya dengan menekankan rasa tanggungjawab dan kerjasama yang baik kepada setiap anggota.¹³ Dengan demikian kepala sekolah tahu bahwa sekolah yang dipimpinnya bukanlah masalah pribadi, akan tetapi kekuatan sekolah terletak pada partisipasi aktif setiap anggota. Kepala sekolah mau mendengarkan nasehat dan pendapat semua pihak dan mampu memanfaatkan kelebihan semua orang seefektif mungkin pada waktu yang tepat. Kepala sekolah menyadari bahwa dia tidak mampu bekerja sendiri. Oleh karena itu kepala sekolah memerlukan bantuan dari guru dan komponen pendidikan lainnya. Dengan demikian, sekolah yang dipimpinnya akan terus berjalan lancar sekalipun saat kepala sekolah sedang tidak berada di sekolah. Sebab otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, sehingga semua orang merasa pasti dan aman, juga merasa senang menunaikan tugas-tugasnya.

Pemimpin yang demokratis bisa berfungsi sebagai *katalisator* yang bisa mempercepat proses-proses secara wajar, dan membantu pencapaian objek yang ingin dicapai dengan cara yang paling sesuai dengan kondisi kelompok tersebut.¹⁴ Pemimpin demokratis biasanya dihormati dan dihargai. Dia dianggap sebagai simbol kebaikan dan “orang sendiri”, karena ia bersedia bekerjasama dengan semua anggota kelompok. Semua anggota kelompok selalu ingin bertatap muka serta bertukar pikiran karena dianggap sangat simpatik. Bentuk-bentuk keberhasilan yang telah dicapai selalu dianggap sebagai hasil dari kerjasama.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan pemimpin atau pemimpin kantor, pekerjaan, perkumpulan, dsb.¹⁵ Sementara “sekolah” berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran.¹⁶

¹⁰NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017), h. 86.

¹¹Robbins, Stephen P, & Judge, Timothy A,*PerilakuOrganisasi*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2017). H. 253.

¹²Veithzal Rivai. “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*”. (Jakarta: Grafindo Persada, 2004). H. 64.

¹³Kartini Kartono. “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 188.

¹⁴Kartini Kartono. “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”, h. 86.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 545

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,h. 1013

Selanjutnya dikemukakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di tingkat sekolah/madrasah, yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses pendidikan, pembelajaran serta kegiatan administrasi yang berlangsung di sekolah.¹⁸ Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.¹⁹

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peran yang harus ditampilkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen sekolah adalah sebagai berikut: (1) memimpin sekolah secara efektif dan efisien, (2) merestruktur dan merekultur sinergi secara berenergi, (3) merangka ulang problem-problem yang dihadapi secara benar untuk kemudian mencari strategi cerdas dan manjar dalam rangka memecahkannya, (4) memfokuskan tugas-tugas pada hasil terbaik yang dikehendaki dan memelihara fokus itu, (5) mengembangkan pemikiran strategis dan merencanakan secara baik lingkup tugas institusi, (6) mengaitkan seluruh aspek manajemen untuk mendukung struktur pekerjaan dan desain ulang organisasi, (7) memperkuat perluasan kegiatan pembelajaran dan pendekatan tim untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar siswa, (8) mengkreasi kapasitas profesional dan tim kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan untuk bertindak atau memutuskan sesuatu hal.²¹ Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja. Kinerja di tempat kerja di pengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan dan sikap, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar nilai, sikap, kepercayaan dan gaya kepemimpinan. *Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation.*²² Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan

¹⁷ Basri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 40

¹⁸ Murniati AR dan Nasir Usman, "Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 62.

¹⁹ Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

²⁰ Sudarwan Danim, "Menjadi Komunitas Pembelajar", (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.182.

²¹ Hadi Wiyono Eko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap – Sesuai Dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Palanta, 2007), h. 331.

²² Signe M. Spencer & Lyle M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, (John Wiley & Sons. Inc, 1993), h. 9.

kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 yaitu (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak, mulia, arif, dan kebijaksanaan serta menjadi teladan peserta didiknya, (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, (4) kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara afektif dan efisien dengan peserta didik sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³ Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar.²⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu (a) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari guru tersebut seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, mengikuti pelatihan, seminar, dan penalaran keguruan, kesadaran akan kewajiban dan panggilan nurani. (b) faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan guru, kegiatan pembinaan guru dan peran serta masyarakat.²⁵

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Basyariah menemukan bahwa penerapan gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire berwawasan multicultural kepala SMP di Kota Palangka Raya berada pada kategori tinggi, hal ini terbukti dengan nilai prosentasi tertinggi masing-masing adalah 30,3, 33,3%, dan 48, 5 %. Tingkat signifikansi hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire berwawasan multicultural kepala SMP di Kota Palangka Raya masing-masing yaitu 0,278, 0, 354, dan -0, 048. Ini menunjukkan bahwa semakin tepat penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kompetensi guru PAI SMP di Kota palangka Raya.²⁶ Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Amanah Nurhidayah, Nurmadiyah dan Asmariani menemukan dari penelitian ini bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN 035 Tembilihan memperoleh hasil persentase akhir 64,15 dikategorikan baik, dimana terletak pada interval 61-80%. Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilihan yang memperoleh hasil persentase akhir 77,13 dikategorikan baik, dimana terletak pada interval 61-80%. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan regresi sederhana disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

²³Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10.*

²⁴Muh. Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Universitas Negeri Jakarta: Lentera Pendidika, Vol.13 No. 1 Juni 2010.

²⁵<http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2013/04/sinopsis-kompetensi-guru.pdf>

²⁶Basyariah, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Palangka Raya*, (IAIN Palangka Raya, 2015), h. XVIII.

positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru, karena $F_{hitung} = 5,40 > F_{tabel} = 4,15$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.²⁷

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah terhadap kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Metode

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.²⁸ Penelitian dilakukan di UPT SMAN 10 Luwu Utara. Populasi sebanyak 27 guru dan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dan mendapatkan hasil 10 Sampel. Pengelolaan data dimulai dengan uji validitas dan uji realibilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji linieritas dan yang terakhir uji hipotesis dengan melakukan uji regresi sederhana $Y = \alpha + bX$ untuk mengetahui hubungan fungsional variable X dengan variable $Y_1, Y_2, Y_3,$ dan Y_4 . Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows*.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi pedagogic guru (Y_1).

Tabel 1: Analisis Regresi Sederhana Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.561	5.333		3.480	.002
	KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS	.326	.108	.515	3.004	.006

a. Dependent Variable: KOMPETENSI_PEDAGOGIK

²⁷Amanahuzuriah, Numaidah, dan Asmariani, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilahan*, (Jurnal al-Afkar, Vol. V, No. 1, 2017), h. 55.

²⁸SaifuddinAzwar, *“Metode Penelitian”*. (PustakaPelajar: Yogyakarta, 2007), h. 5

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data skor kompetensi pedagogic guru (Y_1) dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menghasilkan “ a ” sebesar 18,561 dan koefisien regresi “ βX ” sebesar 0,326 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = a + \beta X$ atau $Y = 18,561 + 0,326x$ pengujian berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kompetensi pedagogic guru (Y_1) dapat di kemukakan melalui persamaan regresi $Y = 18,561 + 0,326X$ menunjukkan kenaikan setiap satus kor pada gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,326 pada skor kompetensi pedagogik guru (Y_1) pada konstanta sebesar $Y = 18,561 + 0,326X$.

Pengujian signifikan koefisien regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan. Adapun hipotesis statistika yaitu $H_0 : P_{xy1} = 0$ dan $H_1 : P_{xy1} > 0$ atau hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru.

Pengujian tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk memperoleh hipotesis yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

Tabel 2: Koefisien Perolehan Nilai Determinan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.515 ^a	.265	.236	2.47691	.265	9.024	1	25	.006

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS

Berdasarkan tabel 1 dan 2, analisis regresi sederhana terdapat aspek Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y_1) menunjukkan koefisien ko relasi r_{xy} sebesar 0,515. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 3,004 signifikan pada nilai (sig.) = 0,006 artinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y_1).

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y_1) didukung oleh R^2 (*R square*) sebesar 0,265 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y_1) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 26,5%. Hal ini berarti bahwa 26,5% gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) berpengaruh

terhadap variable kompetensi pedagogic guru (Y_1) yang di jelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 18,561 + 0,326X$.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Kepribadian

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y_2).

Tabel 3: Analisis Regresi Sederhana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.930	2.875		1.715	.099
KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS	.272	.058	.681	4.655	.000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI_KEPRIBADIAN

Berdasarkan tabel analisis sederhana terhadap data skor kompetensi kepribadian guru (Y_2) dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menghasilkan “ α ” sebesar 4,930 dan koefisien regresi “ βX ” sebesar 0,272 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + \beta X$ atau $Y = 4,930 + 0,272x$ pengujian berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kompetensi kepribadian guru (Y_2) dapat di kemukakan melalui persamaan regresi $Y = 4,930 + 0,272X$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,272 pada skor kompetensi kepribadian guru (Y_2) pada konstanta sebesar $Y = 4,930 + 0,272X$.

Pengujian signifikan koefisien regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat di generalisasikan. Adapun hipotesis statistika yaitu $H_0: P_{xy1} = 0$ dan $H_1: P_{xy1} > 0$ atau hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru.

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru.

Pengujian tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk memperoleh hipotesis yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

Tabel 4: Koefisien Perolehan Nilai Determinan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.681 ^a	.464	.443	1.33502	.464	21.674	1	25	.000

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS

Berdasarkan tabel 3 dan 4, analisis regresi sederhana terdapat aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dan kompetensi kepribadian guru (Y₂) menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,681. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t di peroleh nilai t_{hitung} 4.655 signifikan pada nilai (sig.)= 0,000, artinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y₂).

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y₂) didukung oleh R² (R square) sebesar 0,464 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y₂) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 46,4%. Hal ini berarti bahwa 46,4% gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap variable kompetensi kepribadian guru (Y₂) yang di jelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 4,930 + 0,272X$.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y₃).

Tabel 5: Analisis Regresi Sederhana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Professional Guru Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.007	3.785		1.323	.198
	KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS	.239	.077	.528	3.112	.005

a. Dependent Variable: KOMPETENSI_PROFESIONAL

Berdasarkan tabel analisis sederhana terhadap data skor kompetensi profesional guru (Y_3) dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menghasilkan “ α ” sebesar 5,007 dan koefisien regresi “ βX ” sebesar 0,239 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + \beta X$ atau $Y = 5,007 + 0,239X$ pengujian berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kompetensi profesional guru (Y_3) dapat di kemukakan melalui persamaan regresi $Y = 5,007 + 0,239X$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,239 pada skor kompetensi profesional guru (Y_3) pada konstanta sebesar $Y = 5,007 + 0,239X$.

Pengujian signifikan koefisien regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat di generalisasikan. Adapun hipotesis statistika yaitu $H_0: P_{xy1} = 0$ dan $H_1: P_{xy1} > 0$ atau hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

Pengujian tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk memperoleh hipotesis yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

Tabel 6: Koefisien Perolehan Nilai Determinan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.528 ^a	.279	.250	1.75787	.279	9.687	1	25	.005

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS

Berdasarkan tabel 5 dan 6 tersebut, analisis regresi sederhana terdapat aspek Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dan kompetensi profesional guru (Y_3) menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,528. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t di peroleh nilai t_{hitung} 3.112 signifikan pada bahwa nilai (sig.) = 0,005, artinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05, sehingga H_0 tolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y_3).

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y_3) didukung oleh R^2 (*R square*) sebesar 0,279 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y_3) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 27,9%. Hal ini berarti bahwa

27,9% gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap variable kompetensi profesional guru (Y₃) yang di jelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 5,007 + 0,239X$.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi sosial guru (Y₄).

Tabel 7: Analisis Regresi Sederhana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.643	3.749		.972	.340
KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS	.285	.076	.600	3.746	.001

a. Dependent Variable: KOMPETENSI_SOSIAL

Berdasarkan tabel analisis sederhana terhadap data skor kompetensi sosial guru (Y₄) dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menghasilkan "α" sebesar 3,643 dan koefisien regresi "βX" sebesar 0,285 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + \beta X$ atau $Y = 3,643 + 0,285X$ pengujian berarti anatara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kompetensi sosial guru (Y₄) dapat di kemukakan melalui persamaan regresi $Y = 3,643 + 0,28X$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,285 pada skor kompetensi sosial guru (Y₄) pada konstanta sebesar $Y = 3,643 + 0,283X$.

Pengujian signifikan koefisien regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat di generalisasikan. Adapun hipotesis statistika yaitu $H_0: P_{xy1} = 0$ dan $H_1: P_{xy1} > 0$ atau hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi sosial.

H₀: Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru.

Pengujian tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk memperoleh hipotesis yang benar sebesar 5%

atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

Tabel 8: Koefisien Perolehan Nilai Determinan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.600 ^a	.360	.334	1.74087	.360	14.034	1	25	.001

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN_DEMOKRATIS

Berdasarkan tabel 7 dan 8 tersebut, analisis regresi sederhana terdapat aspek Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dan kompetensi sosial guru (Y₄) menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,600. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 3.746 signifikan pada nilai (sig.)= 0,001, artinya lebih kecil dari α= 5% atau 0,05, sehingga H₀ tolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi sosial guru (Y₄).

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi sosial guru (Y₄) didukung oleh R² (R square) sebesar 0,360 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kompetensi sosial guru (Y₄) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 36%. Hal ini berarti bahwa 36% gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap variable kompetensi sosial guru (Y₄) yang di jelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi Y= 3,643 + 0,283X.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial guru.

Daftar Pustaka

- Amanahutuzuriah, et. al, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilihan*, Jurnal al-Afkar, Vol. V, No. 1, 2017.
- AR. Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Azwar. Saifuddin, *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007.
- Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Basyariah, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya, 2015.
- Danim. Sudarwan, *"Menjadi Komunitas Pembelajar"*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*", Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Eko. Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap – Sesuai Dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Palanta, 2007.
- Ismail. Muh. Ilyas, *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Universitas Negeri Jakarta: Lentera Pendidika, Vol.13 No. 1 Juni 2010.
- Kartono. Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kartono. Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wajiz*, Kairo: Maktabatusy-Syuruq adDauliyah, 2012.
- Purwanto. M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwanto. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10*.
- Rivai. Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Robbins. Stephen P, & Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.

Sanjaya.Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Kencana Perdana Media, 2006.

Spencer. Signe M. & Lyle M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, John Wiley & Sons. Inc, 1993.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

<http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2013/04/sinopsis-kompetensi-guru.pdf>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN